

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam bila ditinjau dari bahasa Arab khususnya dari kata *salima* memiliki arti aman, damai, selamat dan sentosa. Dari kata *salima* diubah menjadi *aslama* yang artinya berserah diri. Demikianlah kata Islam yang memiliki arti ketaatan, ketundukan, kepatuhan dan hanya berserah diri kepada Allah semata-mata untuk mencari keridhoan Allah dalam hidup, baik di dunia ataupun di akhirat.¹

Sama halnya dengan pernyataan di atas, dalam sumber lain arti agama Islam dalam bahasan landasan utama akidah Islam dijelaskan bahwa agama Islam yaitu menyerahkan diri sepenuhnya hanya kepada Allah dengan cara mengesakan dan menaati-Nya, serta melepaskan diri dari segala kesyirikan dan para pelakunya.²

Islam merupakan agama yang sangat sempurna, menjadi satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah sebagaimana dalam Qs. Ali Imran: 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَعِيًّا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: *Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka.*

¹Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 61-63

²Ibrahim, *Hal-hal yang Wajib Diketahui Setiap Muslim*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), hlm. 19

*Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*³

Ayat di atas tidak hanya membahas tentang Islam sebagai agama yang Allah ridhoi, tetapi juga membahas tentang Al-Kitab. Al-Kitab dimaksud pada ayat di atas ialah Al-Qur'an, karena Al-Qur'an memiliki nama lain seperti Az-Zikr, Al-Furqan, Al-Huda, An-Nur, Asy-Syifa, Ar-Rahman, dan Adhiya'.⁴ Dalam sumber lain menjelaskan nama lain dari Al-Qur'an adalah Al-Tanzil, Al-Kitab, Al-Haqq, Al-Huda, Asy-Syifa, dan Al-Bayyinah.⁵

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad صلی الله علیه وسلم melalui perantaraan malaikat jibril, sebagai mukjizat terbesar nabi Muhammad صلی الله علیه وسلم, dan membacanya merupakan ibadah.⁶ Sebagaimana terdapat dalam hadits dijelaskan tentang pahala ibadah membaca Al-Qur'an,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ
أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ
حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ
حَرْفٌ

“Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami, dari Ayub bin Musa. Dia berkata, aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi berkata, aku mendengar Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Siapa yang

³Kementrian Agama RI, “Ummul Mukminin AL-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita” (Jakarta: Penerbit Wali, 2012), hlm. 52

⁴Said Abdul Adhim, *Cara Cerdas Memahami Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2019), hlm. 13

⁵Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2014), hlm. 4

⁶Umi Sumbulah, dkk, *Studi Al-Qur'an dan Hadits*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), hlm. 5

membaca satu huruf dari Al Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan *الم* satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf." (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469)⁷. Dalam hadits lain dari Aisyah⁸

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Aisyah radhiyallahu 'anha meriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *Seorang yang lancar membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al-Qur'an dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala* (HR. Muslim).⁹

Kemudian hadits dari Abu Umamah¹⁰

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - ﷺ - يَقُولُ اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Abu Umamah Al Bahily radhiyallahu 'anhu berkata: *Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada orang yang membacanya.* (HR. Muslim).¹¹

Al-Qur'an merupakan pedoman atau petunjuk bagi manusia, Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama dalam ajaran Islam.¹² Al-Qur'an Al-Karim yang mulia tiada satupun dapat menandinginya, akan tetap Allah jaga dan pelihara

⁷Ahmad Zainuddin, *Keutamaan Membaca Al-Qur'an*, <https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-Al-Qur'an.html>, diakses pada tanggal 27-04-2021 pukul 14.52 WIB

⁸Ahmad Al-Mazyad dan Adil Asy-Syadi, *Nasihat Agung Untuk Muslimah Pencinta Al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2019), hlm. 31

⁹Ahmad Zainuddin, *Keutamaan Membaca Al-Qur'an*, <https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-Al-Qur'an.html>, diakses pada tanggal 28-04-2021 pukul 09.37 WIB

¹⁰Ahmad Al-Mazyad dan Adil Asy-Syadi, *Op.Cit.*, hlm. 32

¹¹Ahmad Zainuddin, *Keutamaan Membaca Al-Qur'an*, <https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-Al-Qur'an.html>, diakses pada tanggal 28-04-2021 pukul 09.37 WIB

¹²Abudin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 66

kemurnian Al-Qur'an hingga hari kiamat. Sebagaimana firman dalam Qs. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*¹³

Menghafal Al-Qur'an menjadi suatu upaya untuk tetap terpelihara keotentikan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang sangat mulia untuk setiap muslim.¹⁴ Untuk menghafal Al-Qur'an, seseorang dapat mengikuti program tahfizh yang diselenggarakan baik oleh pondok pesantren, rumah tahfizh, atau seseorang juga dapat mengikuti program hafalan secara online melalui aplikasi tertentu.

Motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an memiliki peranan yang penting, jika kurangnya motivasi maka para penghafal Al-Qur'an sering kali menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an sebagai suatu hal yang sulit, oleh sebab itu pemberian motivasi bagi para penghafal Al-Qur'an sangat diperlukan. Selain itu memilih metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an dapat membantu mempermudah menghafal Al-Qur'an. Banyak orang mencari metode yang mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Penulis tertarik mencari metode dalam memudahkan menghafal al-Quran, lalu penulis menemukan metode At-Taisir yang dipelopori oleh ustadz Adi Hidayat. Penulis ingin mengetahui cara

¹³Kementrian Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 262

¹⁴Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Pqs Publishing, 2019), hlm. 14

menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir, serta faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir.

Dalam buku karya ustadz Adi Hidayat yang berjudul Muslim Zaman Now Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an, dijelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir. Metode tersebut diberi nama At-Taisir yang artinya sangat memudahkan. Penamaan ini diharapkan untuk memberi sugesti dan dorongan kepada setiap muslim sesungguhnya menghafal Al-Qur'an sangatlah mudah.

Selain itu, dalam buku ini terdapat beberapa bagian, untuk bagian pertama menjelaskan tentang esensi Al-Qur'an, bagian kedua menjelaskan tentang amalan pra hafalan dan rahasia kemudahan Al-Qur'an, bagian ketiga menjelaskan tentang proses menghafal Al-Qur'an, bagian keempat menjelaskan tentang amalan pasca hafalan dan kiat menjaga Al-Qur'an, bagian kelima menjelaskan tentang perusak hafalan, dan bagian keenam menjadi bagian terakhir dalam buku ini menjelaskan tentang simulasi hafalan terdiri dari juz 29 dan juz 30 mushaf At-Taisir.

Dalam penggunaan metode At-Taisir ini seorang penghafal hendaknya memprioritaskan waktu menghafal Al-Qur'an. Penghafal tidak hanya sekedar hafal ayat-ayat Al-Qur'an saja melainkan juga hafal surahnya, nomor surah, juz, dimana letak atau posisi ayat tersebut berada bahkan hafal pula nomor ayat. Bagi seorang pelajar memiliki sedikit kesulitan dalam membagi waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti metode At-Taisir dan penulis bermaksud untuk meneliti dengan judul Analisis Cara

Menghafal Al-Qur'an dengan Metode At-Taisir dalam Buku Muslim Zaman Now Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an Karya Ustadz Adi Hidayat.

B. Identifikasi Masalah

1. Menghafal Al-Qur'an sering kali dianggap sebagai suatu hal yang sulit
2. Kurangnya motivasi menghafalkan Al-Qur'an
3. Sulit membagi waktu dalam menghafal Al-Qur'an
4. Pemilihan metode menghafal yang tepat dapat membantu dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an

C. Batasan Masalah

Dalam upaya menghindari uraian yang keluar dari pembahasan, oleh sebab itu penulis membatasi bahasan hanya mengenai cara menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir serta membahas pula beberapa faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang terdapat pada rumusan masalah, maka penulis uraikan tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Agar mengetahui cara menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir
- b. Agar mengetahui faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir

2. Manfaat Penelitian

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang cara menghafal menggunakan metode At-Taisir
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pencarian kemudian menelaah hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dan memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang direncanakan.¹⁵

Berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa kajian pustaka, yaitu:

1. Nurul Hidayah dan Royana Afwani, mahasiswa Universitas Mataram Lombok dalam sebuah jurnal ilmiah dengan judul "*Rancang Bangun Aplikasi Bantu Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir Berbasis Android.*"¹⁶ Dalam jurnal ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam merancang aplikasi bantu hafalan Al-Qur'an metode At-Taisir yang berbasis android, menampilkan beberapa

¹⁵Umar Sidiq dan Moh. Miftachul choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 157

¹⁶Nurul Hidayah dan Royana Afwani, "Rancang Bangun Aplikasi Bantu Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir Berbasis Android," *J-COSINE* 3, no. 1 (2019).

menu pada halaman awal aplikasi tersebut yang berisikan mulai dari petunjuk penggunaan aplikasi, menu menghafal, menu *muroja'ah*, dan *about*. Menampilkan desain mushaf sesuai dengan mushaf At-Taisir yang memiliki tiga bagian yaitu tulisan ayatnya yang berbahasa Arab, terjemahan setiap ayat, serta menampilkan pula kolom *muroja'ah*. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, yaitu persamaannya adalah sama-sama merujuk metode At-Taisir sebagai metode menghafal. kemudian perbedaannya adalah bahwa penelitian sebelumnya menghasilkan sebuah aplikasi berbasis android untuk membantu mempermudah seseorang menghafal menggunakan metode At-Taisir dengan desain mushaf yang sama persis dengan mushaf At-Taisir, sedangkan penulis hanya fokus pada cara menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir serta membahas pula faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir.

2. Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani, dalam sebuah jurnal ilmiah yang berjudul "*Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak.*"¹⁷ Dalam jurnal ini menjelaskan tentang kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa di LPTQ Kabupaten Siak menggunakan sistem *one day one ayat* (satu hari satu ayat) serta menggunakan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk setoran hafalan baru langsung kepada guru (ustadz/ustadzah) sedangkan murojaah hafalan lama disimak teman secara berhadapan dua orang. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian

¹⁷Iwan Agus Supriono, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 8, no.1 (2019).

ini, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an dan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, serta perbedaannya adalah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, penelitian sebelumnya menggunakan metode *muroja'ah* sedangkan penulis menggunakan metode At-Taisir.

3. Mughni Najib, dalam sebuah jurnal yang berjudul "*Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk.*"¹⁸ Dalam Jurnal ini menjelaskan tentang proses menghafalkan Al-Qur'an oleh santri pondok pesantren Punggul nganjuk, dijelaskan beragam metode menghafalkan Al-Qur'an lazim digunakan ialah metode takrir. Dalam penerapan metode takrir memperoleh hasil yang baik yaitu membantu mempermudah para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, persamaannya adalah sama sama membahas tentang Al-Qu'an. Perbedaannya terletak pada manajemen waktu dalam menentukan target waktu menghafal. Metode takrir memiliki target waktu menghafal setengah juz dalam waktu satu bulan sedangkan metode At-Taisir memiliki target waktu menghafal 30 juz dalam waktu satu bulan.

G. Kerangka Teori

1. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal dalam bahasa Arab diambil dari kata *تحفظا* yang berarti menghafal, menjaga, memelihara. Kata *تحفظا* dapat pula diartikan sebagai menghafalkan materi baru yang belum pernah dihafal. Menghafal merupakan

¹⁸Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018).

suatu kegiatan yang dilakukan guna menyimpan informasi ke dalam otak untuk diingat.¹⁹

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menghafalkan Al-Qur'an dapat diartikan sebagai salah satu aktivitas yang dilakukan untuk menyerap informasi berupa ayat Al-Qur'an ke dalam otak untuk diingat.

Menghafalkan Al-Qur'an menjadi tugas mulia dan terpuji. Menghafalkan Al-Qur'an menjadi suatu keistimewaan bagi umat Islam. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan impian hidup, karena dengan menghafalkan Al-Qur'an kita berharap dapat memperoleh balasan dan pahala yang agung.²⁰

Dalam menghafal Al-Qur'an penting bagi kita untuk teliti dalam pengucapan huruf-huruf, penempatan harokat huruf yang tepat, serta menghafal tajwid yang benar. Ibnu Al-Jauzi mengatakan dalam sebuah syair: penggunaan ilmu tajwid merupakan suatu ketentuan yang lazim, siapa yang mengabaikannya maka ia menanggung dosa.²¹

Tajwid memiliki arti memperhatikan secara teliti hukum-hukum yang terdapat dalam berbagai kitab tajwid, seperti *Idzhar*, *Idhgham*, *Iqlab*, *Ikhfa'*, *Mad*, *Qolqolah*, tanda-tanda *Waqaf*, ayat-ayat *Gharib*, serta memperhatikan pula *makharijul* huruf (tempat-tempat keluar huruf). Karena Al-Qur'an berbeda dari kitab-kitab yang lain, ia merupakan firman Allah.²²

¹⁹Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani, *Op.Cit.*, hlm. 56

²⁰Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwan, 2014), hlm. 15-16

²¹Hasan, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2018), hlm. 23

²²Hasan, *Ibid.*, hlm. 24

2. Metode At-Taisir

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *meta* yang artinya sesudah ataupun di atas, dan dari kata *hodos* yang artinya suatu cara, langkah atau suatu jalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode memiliki arti cara yang teratur secara sistematis yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Demikianlah metode memiliki arti cara yang sistematis atau langkah yang teratur dan efisien digunakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.²³

Metode At-Taisir merupakan metode dalam menghafalkan Al-Qur'an pertama kali diperkenalkan oleh ustadz Adi Hidayat, Dalam buku muslim zaman now metode at-taisir 30 hari hafal Al-Qur'an dijelaskan bahwa metode yang diberi nama At-Taisir berarti sangat memudahkan. Penamaan ini diharapkan dapat memberi dorongan dan sugesti kepada setiap muslim sesungguhnya menghafal Al-Qur'an sangatlah mudah. Dalam penggunaan metode At-Taisir seorang penghafal tidak hanya sekedar hafal setiap ayat Al-Qur'an melainkan hafal pula posisi atau letak ayat terdapat pada halaman kanan atau kiri, pada halaman tersebut apakah letak ayat di bagian atas, tengah atau bagian bawah, selain hafal letak ayat juga hafal nomor ayat secara berurutan maupun secara acak.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode At-Taisir merupakan salah satu metode dalam menghafalkan Al-Qur'an yang

²³Teguh Arafah Julianto, "Metode Menghafal dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ," *Journal Of Islamic Education* 3, no.1 (2020), hlm. 78

mendetail. Seorang penghafal Al-Qur'an diarahkan untuk menghafalkan Al-Qur'an secara keseluruhan dalam artian bahwa seorang penghafal Al-Qur'an diharapkan mampu menghafal ayat Al-Qur'an, nomor surah, posisi halaman serta letak ayat.

3. Buku Muslim Zaman Now Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an

Buku muslim zaman now metode At-Taisir 30 hari hafal Al-Qur'an adalah buku metode menghafal Al-Qur'an karya ustadz Adi Hidayat yang diterbitkan oleh Institut Quantum Akhyar pada tahun 2018 (buku cetakan keenam).

Dalam buku ini terdapat 6 bagian. Pada bagian pertama menjelaskan tentang esensi Al-Qur'an dan keutamaan Al-Qur'an. Pada bagian kedua menjelaskan tentang amalan pra hafalan serta rahasia kemudahan Al-Qur'an mulai dari ikhlas, serius, sabar, yakin, menghadirkan motivasi, menjadikan kegiatan menghafal sebagai prioritas, memilih guru yang tepat menjadi suatu hal yang penting karena diharapkan mampu membimbing baik berupa nasihat maupun motivasi²⁴, serta beristiqomah dalam menghafal. Pada bagian ketiga menjelaskan tentang proses menghafal mulai dari menentukan waktu untuk menghafal, menyiapkan perangkat yang dibutuhkan untuk menghafal, serta memperhatikan adab menghafal Al-Qur'an. Pada bagian keempat menjelaskan tentang amalan pasca hafalan yang berisi kiat untuk menjaga Al-Qur'an mulai dari konsisten murojaah, menjaga shalat malam, dan perbanyak berdo'a. Pada

²⁴Mardeli, Syarnubi, dkk, "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib* 3, no. 1 (2017): hlm. 54.

bagian kelima menjelaskan tentang hal-hal yang dapat merusak hafalan yaitu perbuatan maksiat, kurang dalam muroja'ah, serta memiliki sifat ujub dan riya. Pada bagian terakhir yaitu bagian keenam menjelaskan tentang simulasi hafalan dengan menampilkan lembar halaman mushaf At-Taisir juz 29 dan 30.

Ustadz Adi Hidayat, tempat lahir beliau adalah di Pandeglang pada tanggal 11-09-1984. Beliau telah menyelesaikan pendidikan Strata Satu dan Pasca Sarjana di *The Islamic Call College* Tripoli, Libya. Beliau berhasil meraih gelar Magister Agama dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Beliau aktif mengisi dalam seminar tingkat nasional maupun tingkat internasional. Beliau giat dalam membuat jurnal ilmiah dalam bahasa Arab maupun bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku muslim zaman now metode At-Taisir 30 hari hafal Al-Qur'an merupakan salah satu buku karya ustadz Adi Hidayat yang membahas tentang cara menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir. Dalam buku tersebut dijelaskan mulai dari esensi Al-Qur'an, amalan sebelum menghafal Al-Qur'an, proses menghafal Al-Qur'an, amalan setelah menghafal Al-Qur'an, hal-hal perusak hafalan al-Qur'an, dan simulasi metode At-Taisir pada juz 29 dan 30.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu langkah ilmiah dalam upaya memperoleh data sesuai dengan tujuan serta memiliki kegunaan tertentu.²⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri merupakan suatu penelitian bersifat deskriptif cenderung menggunakan kata-kata tertulis terhadap suatu yang diamati berupa aktivitas, pemikiran, persepsi ataupun suatu fenomena. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis maupun lisan.²⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) merupakan penelitian dengan tujuan untuk melakukan analisis terhadap dokumen dan literatur.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur. Sumber data dapat berupa data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pertama dan utama di dalam suatu penelitian yang sangat erat hubungannya dengan judul yang akan dibahas.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2

²⁶Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Proinsi Sumatera Selatan)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 02 (2020): hlm. 145.

Maka dari itu penulis menggunakan buku Muslim Zaman Now Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an karya Ustadz Adi Hidayat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan untuk mendukung data primer dan masih ada kaitannya terhadap judul yang akan dibahas.

Data sekunder biasanya dapat berupa jurnal, artikel, makalah, serta literatur lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam sebuah penelitian, karena menjadi tujuan utama suatu penelitian untuk mendapatkan data.²⁷ Adapun teknik pengumpulan data dengan cara ke perpustakaan untuk mencari sumber bacaan yang diperoleh dari jurnal, buku dan sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis adalah suatu cara berpikir. Analisis data yaitu proses berfikir untuk mencari dan menentukan pola serta merumuskan secara sistematis. Data yang diperoleh bisa melalui wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya, kemudian membuat kesimpulan agar mudah dipahami semua orang.²⁸

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan sistem riset ke perpustakaan.

²⁷Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 224

²⁸Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 244

b. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum dan memilih data yang pokok agar dapat memfokuskan pada data yang bersifat penting saja. Dengan demikian setelah melakukan reduksi data, maka data akan lebih mudah dipahami secara jelas dan dapat memudahkan dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.²⁹

c. Penyajian Data

Setelah reduksi data dilakukan, maka langkah seterusnya adalah dengan menampilkan data (menyajikan data) dapat berbentuk grafik, tabel, pictogram dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif, menyajikan data dapat berupa flowchart, bagan, penjelasan singkat, dan sejenisnya. Melalui display data, akan sangat membantu mempermudah untuk memahami data tersebut.³⁰

d. Kesimpulan

Bagian akhir dari analisis data adalah membuat kesimpulan. Setelah melaksanakan penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian tersebut dan membuat kesimpulan dari apa yang telah diperoleh.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terarah, sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

²⁹Sugiyono, *Ibidi.*, hlm. 247

³⁰Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 249

BAB I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, menjelaskan tentang menghafal Al-Qur'an dan metode At-Taisir

BAB III Biografi, menjelaskan tentang biografi pengarang buku Muslim Zaman Now Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an, Karya-karya ustadz Adi Hidayat, dan buku Muslim Zaman Now Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an.

BAB IV Hasil Penelitian, menjelaskan tentang hasil penelitian yang membahas cara menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir, serta menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir

BAB V Penutup, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.